HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024

Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: December, 18, 2025
Revised: December, 31, 2025
Available online: December, 31, 2025
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Intervensi berbasis komunitas dalam peningkatan layanan, pertumbuhan, dan perkembangan batita dan balita: *A scooping review*

Devi Rani Yayang Septiani*, Anastasya Angelia Soekardy, Salma Karimah Hayati

Program Magister Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran
Korespondensi penulis: Devi Rani Yayang Septiani. *Email: deviraniyayang865@gmail.com

Abstract

Background: Early childhood, particularly the toddler and preschool periods (ages 1–5 years), is a crucial phase that determines the quality of a child's future growth, development, and health. At this stage, children are vulnerable to various nutritional, health, and developmental issues influenced by biological factors, parenting styles, and social and environmental conditions. Community-based midwifery nursing plays a strategic role in addressing these challenges through integrated, community-oriented services.
Purpose: To comprehensively map and assess community-based intervention models for improving services, growth, and development for infants and young children.
Method: This scoping review study employed the Arksey and O'Malley framework. A literature search was conducted through PubMed and Scopus databases for articles published between 2020 and 2025. Included articles were full-text articles in English and Indonesian. The selection process was conducted independently by reviewers based on inclusion and exclusion criteria. Data analysis was conducted using numerical descriptive analysis and narrative thematic synthesis.
Results: The community midwifery service model encompasses integrated community-based services, empowerment of cadres and families, monitoring of child growth and development, health promotion activities, psychosocial support, and the use of digital technology. This model is collaborative and contextual, contributing to improving the quality of services and child health outcomes.
Conclusion: A comprehensive community midwifery service model that is responsive to the sociocultural context has significant potential to support optimal health and development of infants and young children. These findings can inform policy development, strengthen community midwifery practices, and guide future research.

Keywords: Community-Based Interventions; Development; Growth; Services; Toddlers.

Pendahuluan: Masa kanak-kanak awal, khususnya periode *toddler* dan pra sekolah (usia 1–5 tahun) merupakan fase penting yang menentukan kualitas pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan anak di masa depan. Pada tahap ini, anak rentan terhadap berbagai masalah gizi, kesehatan, dan perkembangan yang dipengaruhi oleh faktor biologis, pola pengasuhan, serta kondisi sosial dan lingkungan. Keperawatan kebidanan berbasis komunitas memiliki peran strategis dalam menjawab tantangan tersebut melalui pelayanan yang terintegrasi dan berorientasi pada masyarakat.
Tujuan: Untuk memetakan dan mengkaji secara komprehensif model intervensi berbasis komunitas dalam peningkatan layanan, pertumbuhan, dan perkembangan batita dan balita.
Metode: Penelitian *scoping review* mengacu pada kerangka kerja Arksey dan O'Malley. Pencarian literatur dilakukan melalui basis data PubMed dan Scopus terhadap artikel yang dipublikasikan pada tahun 2020–2025. Artikel yang disertakan merupakan artikel teks lengkap berbahasa Inggris dan Indonesia. Proses seleksi dilakukan

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.2095

secara independen oleh penelaah berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Analisis data dilakukan secara deskriptif numerik dan sintesis tematik naratif.

Hasil: Model pelayanan kebidanan komunitas mencakup layanan berbasis komunitas yang terintegrasi, pemberdayaan kader dan keluarga, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak, kegiatan promosi kesehatan, dukungan psikososial, serta pemanfaatan teknologi digital. Model ini bersifat kolaboratif dan kontekstual, serta berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan dan luaran kesehatan anak.

Simpulan: Model pelayanan kebidanan komunitas yang komprehensif dan responsif terhadap konteks sosial budaya memiliki potensi besar dalam mendukung kesehatan dan perkembangan optimal bayi dan anak usia dini. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan, penguatan praktik kebidanan komunitas, serta arah penelitian selanjutnya.

Kata Kunci: Balita; Batita; Intervensi Berbasis Komunitas; Layanan; Perkembangan; Pertumbuhan.

PENDAHULUAN

Masa batita dan balita (usia 1–5 tahun) merupakan fase krusial dalam siklus kehidupan manusia yang berperan besar dalam menentukan kualitas kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangan anak di masa depan. Pada periode ini terjadi percepatan perkembangan fisik, kognitif, bahasa, emosional, dan sosial yang membutuhkan asuhan kesehatan yang optimal, berkesinambungan, dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Intervensi yang tepat pada fase ini menjadi fondasi penting bagi pembentukan perilaku sehat, kapasitas belajar, serta kesejahteraan anak dalam jangka panjang, sekaligus berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia secara berkelanjutan (Draper, Yousafzai, McCoy, Cuartas, Obradović, Bhopal, & Okely, 2024).

Namun demikian, berbagai permasalahan kesehatan dan gizi pada batita dan balita masih menjadi tantangan utama, khususnya di negara berkembang. Stunting, keterlambatan perkembangan, penyakit infeksi berulang, serta masalah psikososial pada anak usia dini dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara faktor biologis, lingkungan, sosial ekonomi, pola asuh, serta kualitas dan akses pelayanan kesehatan. Faktor seperti rendahnya tingkat pendidikan ibu, praktik pengasuhan yang kurang responsif, kekurangan gizi kronis, paparan infeksi berulang, dan lingkungan rumah yang tidak mendukung terbukti meningkatkan risiko terjadinya gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak (Yan, Zhao, Cui, Shangguan, Wang, & Tang, 2025). Apabila kondisi tersebut tidak terdeteksi dan ditangani secara dini, dampaknya dapat berlanjut hingga usia dewasa, berupa rendahnya capaian pendidikan, gangguan kesehatan jangka panjang, serta penurunan produktivitas dan kualitas sumber daya manusia (Sania, Sudfeld, Danaei, Fink, McCoy, Zhu, & Fawzi, 2019).

Dalam konteks pelayanan kesehatan primer, kebidanan komunitas memiliki peran strategis dalam mendukung kesehatan anak secara holistik. Peran bidan tidak terbatas pada pelayanan maternal dan neonatal, tetapi juga mencakup pemantauan tumbuh kembang batita dan balita, promosi kesehatan, pencegahan penyakit, deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan, serta pemberdayaan keluarga sebagai pengasuh utama. Melalui edukasi kesehatan, pemantauan pertumbuhan, serta intervensi dini yang dilakukan secara kolaboratif dengan tenaga kesehatan lain, seperti ahli gizi dan psikolog, bidan komunitas mampu menghadirkan layanan kesehatan yang lebih komprehensif dan dekat dengan keluarga serta masyarakat (Maryamah, 2024). Pendekatan ini terbukti meningkatkan cakupan pemantauan tumbuh kembang, status gizi, imunisasi, serta pengetahuan dan keterlibatan keluarga dalam menjaga kesehatan anak (Irdayani, Apriani, & Wahyuni, 2024).

Pendekatan berbasis komunitas dalam pelayanan kebidanan juga dinilai efektif dalam menjangkau kelompok rentan, mengurangi kesenjangan akses layanan, serta meningkatkan partisipasi aktif keluarga dan masyarakat. Intervensi yang melibatkan kader, tokoh masyarakat, dan jejaring layanan Kesehatan, seperti pelatihan kader posyandu, kelas ibu balita, serta edukasi berbasis teknologi digital terbukti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam stimulasi tumbuh kembang serta deteksi dini masalah kesehatan anak. Keterlibatan multipihak ini menciptakan lingkungan yang lebih mendukung tumbuh kembang

Devi Rani Yayang Septiani*, Anastasya Angelia Soekardy, Salma Karimah Hayati

Program Magister Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran
Korespondensi penulis: Devi Rani Yayang Septiani. *Email: deviraniyayang865@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.2095

optimal anak dan berkontribusi terhadap penurunan stunting serta perbaikan perilaku hidup sehat di tingkat komunitas (Mulyanti, Handayani, Windiani, Kusmana, & Budiawan, 2024).

Seiring dengan meningkatnya kompleksitas permasalahan kesehatan anak, pendekatan kebidanan yang bersifat konvensional dinilai belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan layanan di tingkat komunitas. Keberhasilan intervensi kesehatan anak sangat dipengaruhi oleh faktor sosial budaya, kondisi ekonomi keluarga, lingkungan tempat tinggal, serta dinamika keluarga yang dapat menjadi penentu efektivitas layanan kebidanan (Adnani, Nurfitriyani, Merida, Khuzaiyah, Okinarum, Susanti, Adepoju, & Hashim, 2025). Oleh karena itu, dibutuhkan model asuhan kebidanan komunitas yang komprehensif, adaptif, dan kontekstual, dengan menekankan integrasi layanan, kolaborasi lintas sektor, serta pendekatan yang sensitif terhadap karakteristik lokal agar mampu meningkatkan derajat kesehatan anak secara berkelanjutan (Smith, Kilgour, Rice, Callaway, & Martin, 2022).

Berbagai penelitian telah mengembangkan dan mengimplementasikan intervensi berbasis komunitas untuk meningkatkan layanan, pertumbuhan, dan perkembangan batita dan balita. Intervensi tersebut meliputi pelayanan kesehatan terintegrasi di fasilitas primer, pemberdayaan keluarga dan kader melalui pelatihan dan kelas ibu balita, edukasi kesehatan, pemantauan tumbuh kembang secara rutin, dukungan psikososial, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana pemantauan dan edukasi kesehatan (Mawaddah, Keliat, Chandra, & Daulima, 2025; Patil, S. R., Nimmagadda, Gopalakrishnan, Avula, Bajaj, Diamond-Smith, Paul, Fernald, Menon, & Walker, 2022). Meskipun menunjukkan hasil yang menjanjikan, bentuk dan efektivitas intervensi tersebut sangat bervariasi antar wilayah dan sangat dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, serta ketersediaan sumber daya di masing-masing komunitas (James-Martin, Davies, Riley, & Poelman, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memetakan dan mengkaji secara komprehensif pengembangan intervensi berbasis komunitas dalam asuhan kebidanan pada masa batita dan balita, meliputi komponen utama, bentuk implementasi, outcome kesehatan anak, serta kesenjangan penelitian yang masih ada.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *scoping review* dengan mengacu pada kerangka metodologi yang dikembangkan oleh Arksey dan O'Malley. Pendekatan *scoping review* dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memetakan secara luas dan sistematis berbagai temuan penelitian terkait pengembangan model asuhan kebidanan komunitas pada batita dan balita usia 1–5 tahun. Selain itu, desain ini dinilai sesuai untuk mengidentifikasi karakteristik intervensi, variasi implementasi, serta kesenjangan penelitian yang masih ada dalam bidang kebidanan komunitas, khususnya pada konteks pelayanan kesehatan primer (Arksey & O'Malley, 2005; Peters, Godfrey, Khalil, McInerney, Parker, & Soares, 2015).

Pelaksanaan *scoping review* dilakukan melalui lima tahapan utama, yaitu: (1) identifikasi pertanyaan penelitian, (2) identifikasi studi yang relevan, (3) seleksi studi, (4) *charting data*, dan (5) kolasi, ringkasan, serta pelaporan hasil. Pertanyaan penelitian dirumuskan untuk menggali bagaimana pengembangan model asuhan kebidanan komunitas dilakukan dalam upaya meningkatkan layanan, pertumbuhan, dan perkembangan batita dan balita. Tahapan ini dilakukan secara sistematis dan terdokumentasi dengan baik untuk menjamin transparansi serta memungkinkan replikasi oleh peneliti selanjutnya.

Strategi pencarian literatur disusun menggunakan kerangka PICO (*Population, Intervention, Comparison, Outcome*). Pencarian dilakukan secara sistematis melalui dua basis data elektronik utama, yaitu PubMed dan Scopus, dengan menggunakan kombinasi *Medical Subject Headings* (MeSH) dan kata kunci relevan. Operator Boolean *AND* dan *OR* digunakan untuk memperluas dan mempersempit hasil pencarian, disertai teknik *truncation* dan *phrase searching* guna meningkatkan sensitivitas pencarian. Literatur yang disertakan dibatasi pada publikasi lima tahun terakhir (2020–2025), ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris, serta tersedia dalam bentuk *full text*.

Proses seleksi studi dilakukan secara bertahap, dimulai dari penyaringan judul dan abstrak, kemudian dilanjutkan dengan penilaian *full text*. Seleksi dilakukan oleh reviewer independen berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk meminimalkan bias seleksi, setiap perbedaan pendapat antar reviewer diselesaikan melalui diskusi, dan apabila diperlukan, melibatkan reviewer ketiga sebagai penentu

Devi Rani Yayang Septiani*, Anastasya Angelia Soekardy, Salma Karimah Hayati

Program Magister Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran
Korespondensi penulis: Devi Rani Yayang Septiani. *Email: deviraniyayang865@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.2095

keputusan akhir. Seluruh alur seleksi artikel didokumentasikan menggunakan diagram *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA), sehingga proses seleksi dapat ditelusuri secara jelas dan transparan. Data dari artikel yang memenuhi kriteria inklusi diekstraksi menggunakan formulir *charting* terstandarisasi. Data yang dikumpulkan meliputi karakteristik studi, desain dan metode penelitian, jenis serta komponen intervensi asuhan kebidanan komunitas, outcome kesehatan anak, serta implikasi praktik dan kesenjangan penelitian yang diidentifikasi. Proses ekstraksi data dilakukan secara independen oleh tiga reviewer untuk menjaga konsistensi dan keakuratan data yang dikumpulkan.

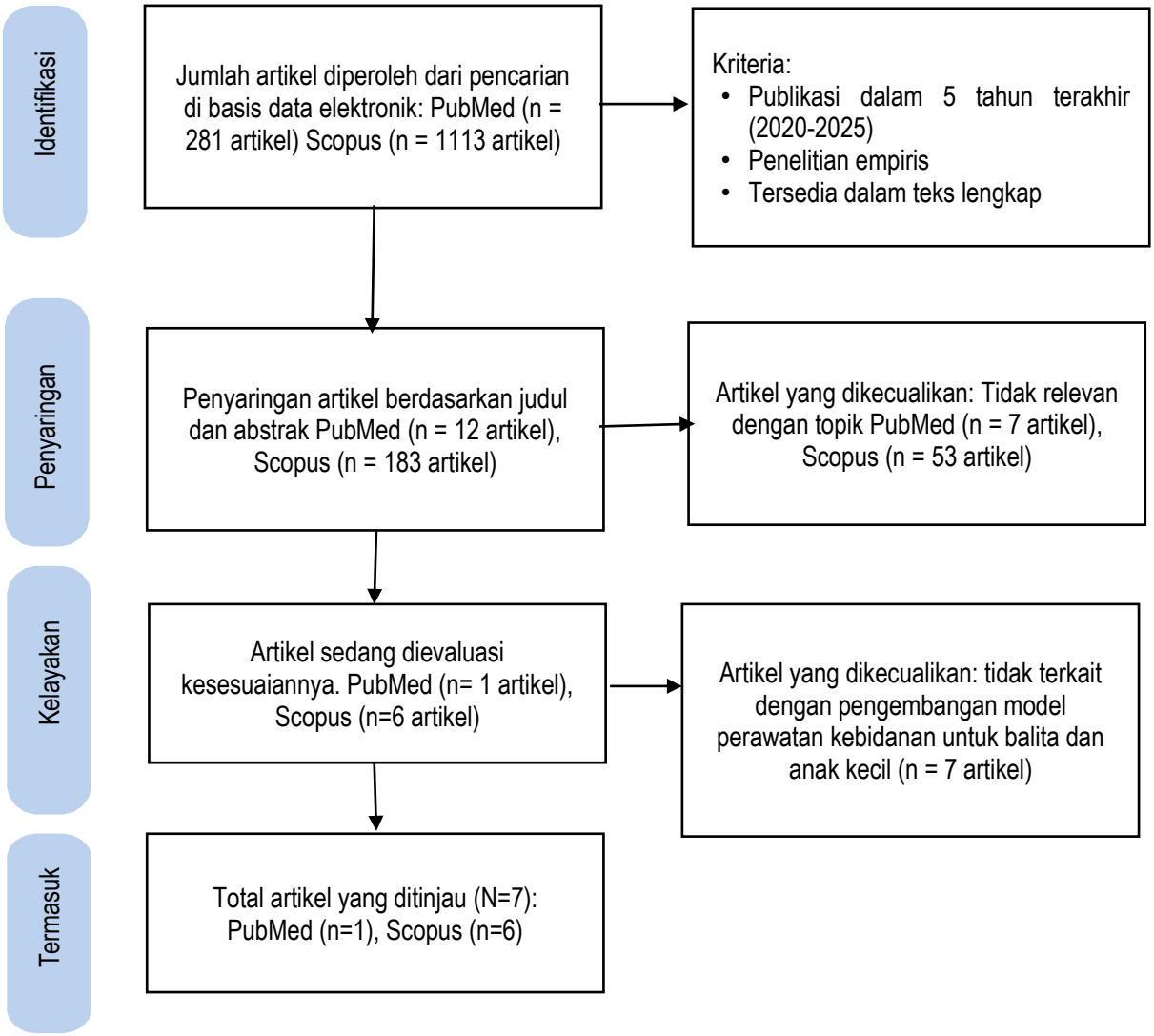
Hasil *scoping review* dianalisis menggunakan pendekatan analisis numerik deskriptif untuk menggambarkan distribusi karakteristik studi, serta analisis tematik naratif untuk mengidentifikasi pola, tema utama, dan variasi intervensi kebidanan komunitas. Selain itu, kualitas metodologis artikel yang terpilih dinilai menggunakan *Critical Appraisal Skills Programme* (CASP). Hasil penilaian menunjukkan bahwa seluruh artikel memiliki kualitas metodologis cukup hingga baik, sehingga layak digunakan sebagai dasar bukti ilmiah dalam pengembangan model asuhan kebidanan komunitas pada batita dan balita.

Devi Rani Yayang Septiani*, Anastasya Angelia Soekardy, Salma Karimah Hayati

Program Magister Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran
Korespondensi penulis: Devi Rani Yayang Septiani. *Email: deviraniyayang865@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.2095

HASIL



Gambar PRISMA *Flow* Diagram

Devi Rani Yayang Septiani*, Anastasya Angelia Soekardy, Salma Karimah Hayati

Program Magister Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran
Korespondensi penulis: Devi Rani Yayang Septiani. *Email: deviraniyayang865@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.2095

Tabel 1. Distribusi Karakteristik *Literature Review* (N=7)

Karakteristik Studi	Hasil
Tahun Publikasi (n/%)	
2020–2022	3/42.9
2023–2025	4/57.1
Desain Penelitian (n/%)	
Cluster RCT / Hybrid trial	2/28.6
Evaluasi program / Needs assessment	2/28.6
Pre–post / Cross-sectional / Mixed-method	3/42.9
Lokasi Studi (n/%)	
Indonesia	2/28.6
Luar Negeri	5/71.4
Target Intervensi (n/%)	
Orang tua dan anak	5/71.4
Anak saja	2/28.6

Tabel 1. menyajikan karakteristik umum studi yang direview. Sebagian besar artikel dipublikasikan pada periode 2023–2025 dan seluruh penelitian dilakukan dalam *setting* berbasis komunitas. Desain penelitian yang digunakan bervariasi, meliputi uji coba terkontrol berkelompok, evaluasi program, serta pendekatan campuran. Mayoritas intervensi ditujukan kepada anak bersama orang tua sebagai pengasuh utama, yang mencerminkan pentingnya keterlibatan keluarga dalam upaya peningkatan tumbuh kembang anak usia dini.

Devi Rani Yayang Septiani*, Anastasya Angelia Soekardy, Salma Karimah Hayati

Program Magister Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran
Korespondensi penulis: Devi Rani Yayang Septiani. *Email: deviraniyayang865@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.2095

Tabel 2. Hasil Pemetaan Data Artikel

(Penulis)(Negara)	Tujuan	Metode	Hasil
(Henström et al., 2025) (Swedia)	Mengevaluasi efektivitas intervensi promosi kesehatan berbasis cerita pada layanan kesehatan anak	Cluster-randomised hybrid type 1 study	Intervensi layak diterapkan, namun belum menunjukkan peningkatan signifikan pada self-efficacy orang tua
(Nelson et al., 2025) (Australia)	Mengidentifikasi kebutuhan dan kesenjangan layanan kesehatan anak usia dini berbasis komunitas	Needs assessment dan gap analysis	Diperlukan integrasi layanan lintas sektor yang responsif terhadap kebutuhan komunitas
(Briaux et al., 2020) (Togo)	Menilai dampak bantuan tunai tanpa syarat terhadap pertumbuhan linear anak	Cluster-randomized controlled trial	Program melindungi pertumbuhan linear anak selama periode 1.000 HPK
(Klawetter et al., 2021) (Amerika Serikat)	Mengevaluasi integrasi layanan kesehatan mental bayi dalam program WIC	Pre–post intervention study	Penurunan distress pengasuh dan peningkatan akses layanan kesehatan mental
(Trude et al., 2021) (Brasil)	Mengembangkan intervensi dukungan sosial berbasis komunitas dan digital	Mixed-method study	Intervensi dapat diterima dan berkontribusi pada penurunan depresi ibu
Budiana et al., 2022 (Indonesia)	Membandingkan layanan Posyandu sebelum dan sesudah revitalisasi	Community-based participatory research	Peningkatan kunjungan dan kualitas layanan Posyandu
Ngestiningrum & Qomaruddin, 2024 (Indonesia)	Menilai pelaksanaan deteksi dini tumbuh kembang oleh bidan	Mixed-method study	Implementasi SDIDTK belum optimal akibat keterbatasan sumber daya

PEMBAHASAN

Hasil *scoping review* ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas merupakan pendekatan yang relevan dan strategis dalam meningkatkan layanan kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangan batita dan balita. Tujuh artikel yang dianalisis, yang dipublikasikan pada periode 2020–2025 dan diperoleh melalui basis data PubMed dan Scopus, memperlihatkan keragaman desain penelitian, mulai dari *randomized controlled trial* (RCT) berjenis *cluster* atau *hybrid*, evaluasi program dan *needs assessment*, studi *mixed-method*, hingga analisis data sekunder. Keberagaman metodologis ini mencerminkan kompleksitas permasalahan kesehatan anak usia dini yang tidak dapat dijawab melalui satu pendekatan tunggal, melainkan memerlukan kombinasi strategi intervensi yang bersifat multidimensi dan kontekstual.

Devi Rani Yayang Septiani*, Anastasya Angelia Soekardy, Salma Karimah Hayati

Program Magister Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran
Korespondensi penulis: Devi Rani Yayang Septiani. *Email: deviraniyayang865@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.2095

Berdasarkan sisi geografis, sebagian besar penelitian dilakukan di luar negeri, mencakup Swedia, Australia, Togo, Amerika Serikat, Brasil, dan Brasil Selatan, sementara dua studi dilakukan di Indonesia dengan konteks pelayanan Posyandu dan implementasi Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) oleh bidan. Hal ini menunjukkan bahwa isu kesehatan batita dan balita berbasis komunitas merupakan perhatian global, dengan variasi konteks sosial, budaya, dan sistem pelayanan kesehatan yang memengaruhi bentuk dan efektivitas intervensi. Meskipun berbeda latar, seluruh studi menekankan pentingnya pendekatan yang mendekatkan layanan kesehatan dengan keluarga dan komunitas sebagai strategi utama dalam meningkatkan outcome kesehatan anak.

Secara umum, temuan penelitian menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan kesehatan anak, penguatan peran keluarga dan kader, peningkatan dukungan psikososial, serta perbaikan indikator pertumbuhan dan perkembangan anak. Namun demikian, efektivitas intervensi sangat dipengaruhi oleh konteks implementasi, kesiapan sumber daya manusia, serta kekuatan kolaborasi lintas sektor. Beberapa studi juga mengidentifikasi kendala berupa beban kerja tenaga kesehatan, keterbatasan sumber daya, serta belum optimalnya integrasi layanan, yang dapat membatasi dampak intervensi di tingkat komunitas.

Tema peningkatan layanan dan intervensi kesehatan anak muncul sebagai temuan dominan dalam artikel-artikel yang direview. Berbagai studi menunjukkan bahwa penguatan layanan berbasis komunitas, baik melalui promosi kesehatan, revitalisasi Posyandu, maupun pengembangan layanan terintegrasi, mampu meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan anak (Henström, Delisle Nyström, Andermo, Thomas, & Löf, 2025; Budiana, Setiyawati, & Hoshitanisita, 2022; Nelson, Munns, & Burns, 2025). Temuan ini selaras dengan *Andersen's Behavioral Model of Health Service Use*, yang menekankan bahwa pemanfaatan layanan kesehatan dipengaruhi oleh faktor *predisposing*, *enabling*, dan *need*. Dalam konteks ini, ketersediaan layanan yang dekat dengan komunitas, dukungan sumber daya, serta kebutuhan kesehatan anak menjadi determinan utama dalam penggunaan dan keberhasilan layanan kesehatan (Kabir, 2021).

Namun, peningkatan layanan tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan aspek psikososial pengasuh. Salah satu studi menunjukkan bahwa intervensi promosi kesehatan belum memberikan dampak signifikan terhadap *self-efficacy* orang tua (Henström et al., 2025). Temuan ini mengindikasikan bahwa intervensi yang ditujukan untuk mengubah keyakinan dan perilaku pengasuh memerlukan intensitas, durasi, serta pendekatan yang lebih kontekstual. Hal ini sejalan dengan *Social Cognitive Theory*, yang menekankan bahwa peningkatan *self-efficacy* membutuhkan pengalaman langsung, pembelajaran berulang, serta penguatan sosial yang berkelanjutan. Studi-studi berbasis teori ini menunjukkan bahwa integrasi dukungan sosial, *role modeling*, dan refleksi pengalaman nyata lebih efektif dalam mendorong perubahan perilaku kesehatan (Islam, Awal, Mazumder, Munni, Majumder, Afroz, Tabassum, & Hossain, 2023; Scott, Cervone, & Ebiringah, 2024).

Tema peningkatan pertumbuhan dan perkembangan anak secara fisik paling jelas terlihat pada satu studi luar negeri dan dua studi di Indonesia (Briaux, Martin-Prevel, Carles, Fortin, Kameli, Adubra, & Savy, 2020; Trude, Martins, Martins-Silva, Blumenberg, Carpena, Del-Ponte, & Loret de Mola, 2021). Intervensi yang mengintegrasikan dukungan ekonomi, perubahan perilaku, dan layanan kesehatan terbukti mampu melindungi pertumbuhan linear anak serta meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak. Temuan ini mendukung *United Nations Children's Fund* (UNICEF) *Conceptual Framework of Malnutrition*, yang menegaskan bahwa status gizi anak dipengaruhi oleh faktor langsung, tidak langsung, dan struktural yang saling terkait, termasuk kondisi sosial ekonomi, lingkungan, pendidikan ibu, serta kebijakan yang memengaruhi akses terhadap layanan kesehatan (Black, Lutter, & Trude, 2020).

Selain aspek fisik, perkembangan kognitif dan psikososial anak juga mendapat perhatian melalui pendekatan *nurturing care*. Beberapa studi menunjukkan bahwa dukungan kesehatan mental dan sosial bagi orang tua berkontribusi pada penurunan stres pengasuhan dan peningkatan kualitas interaksi orang tua–anak (Klawetter, Glaze, Sward, & Frankel, 2021; Trude et al., 2021). Temuan ini sejalan dengan *Nurturing Care Framework* yang dikembangkan oleh *World Health Organization* (WHO) dan UNICEF, yang menempatkan kesehatan

Devi Rani Yayang Septiani*, Anastasya Angelia Soekardy, Salma Karimah Hayati

Program Magister Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran
Korespondensi penulis: Devi Rani Yayang Septiani. *Email: deviraniyayang865@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.2095

mental *caregiver* sebagai komponen kunci dalam tumbuh kembang anak usia dini. Kerangka ini menekankan bahwa lingkungan pengasuhan yang responsif, aman, dan penuh stimulasi hanya dapat terwujud apabila pengasuh mendapatkan dukungan emosional dan sosial yang memadai (Daelmans, Manji, & Raina, 2021; Kalra & Shah, 2023).

Pemberdayaan orang tua dan peningkatan *self-efficacy* juga muncul sebagai faktor penting dalam keberhasilan intervensi berbasis komunitas. Edukasi kesehatan, dukungan sosial, serta pendekatan relasional terbukti meningkatkan kapasitas orang tua dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan anak (Nelson et al., 2025; Klawetter et al., 2021; Trude et al., 2021). Temuan ini selaras dengan prinsip *family-centered care*, yang menempatkan keluarga sebagai mitra utama dalam pelayanan kesehatan anak dan menekankan pentingnya keterlibatan aktif keluarga dalam setiap proses intervensi (Winarti, Nasution, & Siregar, 2024).

Namun demikian, dua studi di Indonesia menunjukkan bahwa pemberdayaan orang tua belum selalu berjalan optimal, terutama ketika dukungan sistem layanan dan tenaga kesehatan masih terbatas (Budiana et al., 2022; Ngestiningrum & Qomaruddin, 2024). Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi yang berfokus pada individu dan keluarga perlu diimbangi dengan penguatan sistem layanan dan kebijakan agar dampaknya berkelanjutan. Penguatan sistem lintas sektor dan peran kader menjadi faktor penting lainnya yang memengaruhi keberhasilan implementasi intervensi. Kolaborasi antara sektor kesehatan, sosial, dan pendidikan anak usia dini memungkinkan layanan yang lebih komprehensif dan responsif terhadap kebutuhan komunitas (Nelson et al., 2025; Briaux et al., 2020), sejalan dengan pendekatan *Health in All Policies* dan *intersectoral action for health* yang direkomendasikan WHO.

Peran kader dan tenaga kesehatan komunitas, termasuk bidan, terbukti strategis dalam menjembatani layanan kesehatan dengan masyarakat. Sejumlah penelitian di Indonesia menegaskan peran strategis kader dalam pemantauan pertumbuhan anak, meskipun kemampuan mereka dalam deteksi dini perkembangan belum sepenuhnya optimal (Budiana et al., 2022; Ngestiningrum & Qomaruddin, 2024). Kondisi ini menegaskan perlunya pelatihan berkelanjutan, supervisi yang efektif, serta dukungan kebijakan untuk memperkuat kompetensi kader dan bidan di tingkat komunitas. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelatihan rutin yang disertai pendampingan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri kader maupun tenaga kesehatan sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat (Muntafiah, Setiawati, Wahyudin, Arjadi, & Santosa, 2023; Schleiff, Aitken, Alam, Damtew, & Perry, 2021).

SIMPULAN

Intervensi berbasis komunitas yang terintegrasi berperan dalam meningkatkan layanan kesehatan serta pertumbuhan dan perkembangan batita dan balita melalui penguatan pelayanan primer, pemberdayaan orang tua, dan kolaborasi lintas sektor. Keberhasilan intervensi sangat bergantung pada kapasitas bidan dan kader, integrasi layanan, serta dukungan kebijakan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan model asuhan kebidanan komunitas yang lebih kontekstual dan berkelanjutan untuk memperkuat efektivitas layanan kesehatan anak usia dini di tingkat komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

Adnani, Q. E. S., Nurfitriyani, E., Merida, Y., Khuzaiyah, S., Okinarum, G. Y., Susanti, A. I., Adepoju, V. A., & Hashim, S. H. (2025). Ninety-one years of midwifery continuity of care in low- and middle-income countries: A scoping review. *BMC Health Services Research, 25*(1), 463.

Arksey, H., & O'malley, L. (2005). Scoping studies: towards a methodological framework. *International journal of social research methodology*, *8*(1), 19-32.

Black, M. M., Lutter, C. K., & Trude, A. C. (2020). All children surviving and thriving: Re-envisioning UNICEF's conceptual framework of malnutrition. *The Lancet Global Health, 8*(6), e766–e767.

Briaux, J., Martin-Prevel, Y., Carles, S., Fortin, S., Kameli, Y., Adubra, L., & Savy, M. (2020). Evaluation of an unconditional cash transfer program targeting children's first-1,000–days linear growth in rural Togo: A cluster-randomized controlled trial. *PLoS medicine*, *17*(11), e1003388.

Devi Rani Yayang Septiani*, Anastasya Angelia Soekardy, Salma Karimah Hayati

Program Magister Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran
Korespondensi penulis: Devi Rani Yayang Septiani. *Email: deviraniyayang865@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.2095

Budiana, I., Setiyawati, Y. D., & Hoshitanisita, H. (2022). Comparison of characteristics of Posyandu services during the COVID-19 pandemic before and after revitalization of Posyandu and empowerment of cadres through integrated programs. *BIO Web of Conferences, 54*, 00014.

Daelmans, B., Manji, S. A., & Raina, N. (2021). Nurturing care for early childhood development: Global perspective and guidance. *Indian Pediatrics, 58*(Suppl 1), 11–15.

Draper, C. E., Yousafzai, A. K., McCoy, D. C., Cuartas, J., Obradović, J., Bhopal, S., & Okely, A. D. (2024). The next 1000 days: building on early investments for the health and development of young children. *The Lancet*, *404*(10467), 2094-2116.

Henström, M., Delisle Nyström, C., Andermo, S., Thomas, K., & Löf, M. (2025). 'Saga stories in health talks' for health promotion in Swedish child healthcare: Results from a cluster-randomised hybrid type 1 effectiveness-implementation study. *BMC Public Health, 25*(1), 1637.

Irdayani, Apriani, W., & Wahyuni, S. M. (2024). Analysis of the effectiveness of midwifery care in health observations of 24-month-old toddlers. *Community Medicine and Education Journal, 5*(2).

Islam, K. F., Awal, A., Mazumder, H., Munni, U. R., Majumder, K., Afroz, K., Tabassum, M. N., & Hossain, M. M. (2023). Social cognitive theory-based health promotion in primary care practice: A scoping review. *Heliyon, 9*(4).

James-Martin, G., Davies, C., Riley, M., & Poelman, A. (2025). Characterisation of at-scale community health interventions aimed to improve healthy eating behaviour in Australia: A rapid review. *Health Promotion Journal of Australia, 36*(3), e70061.

Kabir, M. R. (2021). Adopting Andersen's behavior model to identify factors influencing maternal healthcare service utilization in Bangladesh. *PLoS One, 16*(11), e0260502.

Kalra, S., & Shah, D. (2023). Care beyond newborn survival including child health and early childhood development: Mental and psychological health. *Indian Journal of Pediatrics, 90*(Suppl 1), 37–46.

Klawetter, S., Glaze, K., Sward, A., & Frankel, K. A. (2021). Warm connections: Integration of infant mental health services into WIC. *Community Mental Health Journal, 57*(6), 1130–1141.

Maryamah, N. (2024). Improving maternal and child health outcomes: A community midwifery approach in Purwakarta, Indonesia. *Archives of the Medicine and Case Reports, 5*(4), 954–967.

Mawaddah, Keliat, B. A., Chandra, Y. A., & Daulima, N. H. C. (2025). Community-based cognitive and language stimulation through therapeutic group therapy for toddlers in an urban low-income area: A case report. *BKM Public Health and Community Medicine*, e20144.

Moideen, A., Ibadin, S. O., Alsubaie, N., Jacob, J., Bhutia, S. C., Abaid, T., Ishfaq, B., & Hidayatallah, Z. (2024). Exploring essential nutritional guidelines for optimal growth and development in infants aged 1 to 5 years. *Frontiers in Health Informatics, 13*(6).

Mulyanti, S., Handayani, H., Windiani, W., Kusmana, T., & Budiawan, H. (2024). Socialization of growth and development stimulation of toddlers in Posyandu cadres. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 7*(3), 1272–1277.

Muntafiah, A., Setiawati, S., Wahyudin, W., Arjadi, F., & Santosa, Q. (2023). Upgrading Posyandu cadres through education and training as an effort to revitalize Posyandu. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 8*(1), 105–113.

Nelson, H. J., Munns, A., & Burns, S. K. (2025). Design of an early years intervention with and for the community: A needs assessment and gap analysis. *Health Promotion Journal of Australia, 36*(2), e952.

Devi Rani Yayang Septiani*, Anastasya Angelia Soekardy, Salma Karimah Hayati

Program Magister Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran
Korespondensi penulis: Devi Rani Yayang Septiani. *Email: deviraniyayang865@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.2095

Ngestiningrum, A. H., & Qomaruddin, M. B. (2024). Assessment of the implementation of early detection of children's growth and development by midwives. *African Journal of Reproductive Health, 28*(10), 50–60.

Patil, S. R., Nimmagadda, S., Gopalakrishnan, L., Avula, R., Bajaj, S., Diamond-Smith, N., Paul, A., Fernald, L., Menon, P., & Walker, D. (2022). Can digitally enabling community health and nutrition workers improve service delivery to pregnant women and mothers of infants? Quasi-experimental evidence from a national-scale nutrition programme in India. *BMJ Global Health, 6*(Suppl 5), e007298.

Peters, M. D., Godfrey, C. M., Khalil, H., McInerney, P., Parker, D., & Soares, C. B. (2015). Guidance for conducting systematic scoping reviews. *JBI Evidence Implementation*, *13*(3), 141-146.

Sania, A., Sudfeld, C. R., Danaei, G., Fink, G., McCoy, D. C., Zhu, Z., & Fawzi, W. (2019). Early life risk factors of motor, cognitive and language development: a pooled analysis of studies from low/middle-income countries. *BMJ open*, *9*(10), e026449.

Schleiff, M. J., Aitken, I., Alam, M. A., Damtew, Z. A., & Perry, H. B. (2021). Community health workers at the dawn of a new era: 6. Recruitment, training, and continuing education. *Health Research Policy and Systems*, *19*(Suppl 3), 113.

Scott, W. D., Cervone, D., & Ebiringah, O. U. (2024). The social-cognitive clinician: On the implications of social cognitive theory for psychotherapy and assessment. *International Journal of Psychology*, *59*(5), 616-623.

Smith, P. A., Kilgour, C., Rice, D., Callaway, L. K., & Martin, E. K. (2022). Implementation barriers and enablers of midwifery group practice for vulnerable women: A qualitative study in a tertiary urban Australian health service. *BMC Health Services Research*, *22*(1), 1265.

Tomlinson, M., Hunt, X., Daelmans, B., Rollins, N., Ross, D., & Oberklaid, F. (2021). Optimising child and adolescent health and development through an integrated ecological life course approach. *bmj*, *372*.

Trude, A. C., Martins, R. C., Martins-Silva, T., Blumenberg, C., Carpena, M. X., Del-Ponte, B., & Loret de Mola, C. (2021). A WhatsApp-based intervention to improve maternal social support and maternal–child health in Southern Brazil: the Text-Message Intervention to Enhance Social Support (TIES) Feasibility Study. *INQUIRY: The Journal of Health Care Organization, Provision, and Financing*, *58*, 00469580211048701.

Winarti, G., Nasution, S. Z., & Siregar, F. L. S. (2024). Efektifitas Edukasi Berbasis Family Centered Maternity Care terhadap Dukungan Keluarga dan Self Efficacy pada Ibu Postpartum dalam Pemberian Asi. *Journal of Telenursing (JOTING)*, *6*(1), 1415-1423.

Yan, C., Zhao, S., Cui, J., Shangguan, S., Wang, Z., & Tang, K. (2025). Co-occurrence and associated factors of developmental delay, functional disability, and undernutrition in early childhood: evidence from 15 population-based surveys in sub-Saharan African countries. *eClinicalMedicine*, *85*.

Devi Rani Yayang Septiani*, Anastasya Angelia Soekardy, Salma Karimah Hayati

Program Magister Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran
Korespondensi penulis: Devi Rani Yayang Septiani. *Email: deviraniyayang865@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.2095